

## Pemanfaatan Aplikasi YouTube untuk Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Anak Berkebutuhan Khusus

Bagas Romadhoni Sugiarto<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[bagasramadhanisss@gmail.com](mailto:bagasramadhanisss@gmail.com)<sup>1</sup>, [cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id)<sup>2</sup>

**abstrak**— Keterampilan berbicara adalah kemampuan penyampaian pemikiran dan perasaan melalui bunyi dan kata kata dalam ujaran melalui kegiatan komunikasi. Penelitian ini memiliki tujuan dalam memanfaatkan aplikasi YouTube untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus. Metode studi pustaka dipakai dalam penelitian dengan memakai data sekunder, data bersumber pada buku dan artikel di jurnal lokal maupun internasional dalam internet. Data yang mengacu pada topik pembahasan. Topik pembahasan mencakup keterampilan berbicara, anak berkebutuhan khusus, dan aplikasi YouTube. Data ini bersumber pada buku dan artikel yang terbit di Indonesia maupun internasional. Dalam teknik mengumpulkan data memakai teori milik Mary W. George yang telah dimodifikasi oleh peneliti, 1) Pemilihan topik tentang implementasi keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus, 2) Peneliti membentuk suatu konsep yang menarik, 3) Penelitian menentukan strategi pemakaian aplikasi YouTube, 4) Peneliti memberikan simpulan. Pada penelitian ini mendapatkan simpulan tentang implementasi keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus pemakaian aplikasi YouTube. Strategi Pemakaian Aplikasi YouTube, dengan cara sebagai berikut, 1) buka aplikasi YouTube, 2) tautkan akun pada aplikasi YouTube, 3) klik logo plus dibawah, 4) klik upload video, 5) pilihlah video yang akan diunggah, 6) isilah keterangan video, 7) pilihlah pembatasan usia penonton dan klik upload, 8) bagikan link video yang telah diunggah.

**Kata kunci**— Keterampilan berbicara, anak usia dini, aplikasi YouTube

**Abstract**— Speaking skills are the ability to convey thoughts and feelings through sounds and words in speech through communication activities. This research aims to utilize the YouTube application to develop speaking skills in children with special needs. The literature study method is used in research using secondary data, data sourced from books and articles in local and international journals on the internet. Data referring to the topic of discussion. Topics for discussion include speaking skills, children with special needs, and the YouTube application. This data is sourced from books and articles published in Indonesia and internationally. In the technique of collecting data using Mary W. George's theory which has been modified by researchers, 1) Selection of topics regarding the implementation of speaking skills in children with special needs, 2) Researchers form an interesting concept, 3) Research determines strategies for using the YouTube

application, 4) Researchers provide conclusions. In this study, conclusions were drawn about the implementation of speaking skills in children with special needs using the YouTube application. Strategy for using the YouTube application, in the following way, 1) open the YouTube application, 2) link an account to the YouTube application, 3) click the plus logo below, 4) click upload video, 5) select the video to upload, 6) fill in the video description, 7) select the age limit of the viewer and click upload, 8) share the video link that has been uploaded.

**Keywords**— Speaking skills, children with special needs, YouTube application

## Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan memproduksi artikulasi bunyi (Iskandarwassid & Sunendar, 2011) dan pengucapan kata (Muammar, 2008). Keterampilan berbicara dapat juga dikatakan sebagai bentuk pengekspresian pemikiran, perasaan, dan gagasan (Maulinda, 2021) yang berupa ujaran (Maylanie, 2022). Dengan demikian, keterampilan berbicara adalah kemampuan penyampaian pemikiran dan perasaan melalui bunyi dan kata-kata dalam ujaran melalui kegiatan komunikasi.

Komunikasi inilah dapat dikatakan sebagai tujuan dari keterampilan berbicara. Tujuan keterampilan berbicara menurut Hariyanto (2020) adalah untuk menyampaikan suatu informasi (Hariyanto, 2020). Tujuan lain dari keterampilan berbicara adalah untuk kegiatan diskusi (Fakhiroh & Hidayatullah, 2018), untuk kegiatan presentasi (Hidayati, 2018), dan untuk mempengaruhi pemikiran pendengar (Ningsih, 2014).

Keterampilan berbicara memiliki beberapa manfaat. Antara lain, Nazirin, Dkk. (2016) menyatakan bahwa manfaat keterampilan berbicara adalah untuk menemukan pendapat. Selain itu, manfaat keterampilan berbicara adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara secara terampil (Ilham & Wijati, 2020) sehingga melatih pola pikir yang logis secara runtut (Darmuki, Dkk., 2020) serta dapat menunjang kegiatan komunikasi menjadi efektif (Yunita, 2014).

Keefektifan dalam berkomunikasi ditunjang oleh faktor kemampuan berbahasa. Faktor ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (2008) bahwa ada faktor lain dapat mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu situasi dan bahasa yang beragam. Selain itu, Dewantara (2016) mengungkapkan bahwa faktor yang berpengaruh dalam keterampilan berbicara adalah kebiasaan serta motivasi dalam belajar dan berbahasa. Faktor-faktor ini bisa menjadi hambatan dalam keterampilan berbicara.

Hambatan dalam keterampilan berbicara itu berasal dari masalah ataupun gangguan yang dialami oleh pembicara. Hikmah dalam Rusmiati (2021) menyebutkan bahwa hambatan berbicara datang dari pembicara itu sendiri. Contoh, muncul rasa kecemasan pada seorang pembicara (Wahyuni, 2013). Selain itu, Wardiah (2014) menjelaskan hambatan dalam berbicara muncul karena ada gangguan pada perkembangan otak dan gangguan pendengaran. Gangguan-gangguan ini bisa terjadi pada anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan kelainan pada perkembangan mental ataupun fisik. Setiawan (2020) menjabarkan tentang anak berkebutuhan khusus adalah anak pada proses perkembangan berbeda dengan teman seusia anak tersebut. Selain itu, Desiningrum (2016) berpendapat, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan keterbatasan pada kemampuan bersifat jasmani maupun bersifat psikologis.

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus. Rejeki & Hermawan dalam Nisa, dkk., (2018) berpendapat anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik tidak hanya menunjukkan kekurangan. Namun, anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa dan penerapan karakter pada kehidupan sosial (Nurfadhillah, Dkk., 2021) karena cedera perkembangan biokimia sehingga anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan khusus (Rhomadhona, 2017).

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan serta pengawasan secara khusus. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan (Dermawan, 2013) menyesuaikan dengan jenis kelainan pada anak berkebutuhan khusus (Rezeika, Dkk., 2021). Selain itu, Anak berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi pembelajaran yang fleksibel (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020).

Modifikasi pembelajaran ini dapat memanfaatkan penggunaan media video (Faishol & Budiyo, 2021) dalam aplikasi YouTube (Ikmawati & Setiawati, 2020). Aplikasi YouTube merupakan aplikasi yang menyajikan informasi, hiburan, dan pengetahuan melalui media video dan film animasi. Hapsari dalam Firlisa & Hasanudin (2020) menjelaskan bahwa YouTube adalah suatu media video yang bermanfaat dalam kegiatan *sharing*, menyampaikan pesan, dan pembelajaran. Selain itu, Sianipar dalam Samosir, dkk., (2013) berpendapat, aplikasi YouTube merupakan konten video sebagai sarana informasi yang beragam di media sosial.

Aplikasi YouTube berfungsi untuk menyebarkan video dan mendapatkan informasi berdasarkan keinginan. Aplikasi YouTube mempunyai fungsi untuk publikasi informasi maupun hiburan melalui visual gambar dan audio (Sulviajayanti dalam Hanana, Dkk., 2020) sebagai sumber eksplorasi pembelajaran daring (Suwarno, 2017). Selain itu, Cecariyani & Sukendro (2020) menjelaskan fungsi aplikasi YouTube sebagai sarana penyebaran suatu informasi.

Informasi ini dapat dicari dengan memanfaatkan YouTube. Rediansyah (2020) menjelaskan bahwa YouTube bermanfaat untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik pada anak. Kiftiyah, dkk. (2017) menjelaskan manfaat YouTube untuk menstimulasi imajinasi dan bahasa pada anak.

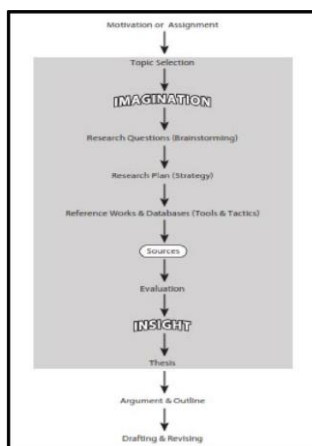
Agar imajinasi dan bahasa anak berkembang lebih baik, maka aplikasi YouTube perlu dimanfaatkan dalam memodifikasi pembelajaran. Aplikasi Youtube ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki keterampilan berbicara lebih baik.

## Metode Penelitian

Studi pustaka atau library research dipakai sebagai metode pada penelitian ini. Studi pustaka adalah teknik dengan mengumpulkan data (Aldini, Dkk., 2022). Data yang dipakai bersumber pada buku (Maruta dalam Putri & Hassanudin, 2022) dan artikel dalam jurnal nasional (Tahmidaten, & Krismanto, 2020) di internet (Dalimunte, 2016).

Data di penelitian ini adalah data sekunder. Data ini mengacu pada topik pembahasan. Topik pembahasan mencakup keterampilan berbicara, anak berkebutuhan khusus, dan aplikasi YouTube. Data ini bersumber pada buku dan artikel yang terbit di Indonesia maupun terbitan internasional.

Teknik mengumpulkan data memakai teori milik Mary W. George yang telah dimodifikasi oleh peneliti (Hasanudin, Dkk., 2021). Peneliti memakai dari 4 teknik dari teori tersebut. Seperti penjelasan di bawah ini.



(George dalam Hasanudin, Dkk., 2021)

1) Pemilihan topik tentang implementasi keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus, 2) Peneliti membentuk suatu konsep yang menarik dalam untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus melalui aplikasi YouTube, 3) Penelitian menentukan strategi pemakaian aplikasi YouTube untuk menstimulasi penggunaan keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus, 4) Peneliti memberikan simpulan bahwa aplikasi YouTube dapat dimanfaatkan dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus melalui video video pembelajaran yang tersedia.

Teori Miles dan Huberman dipakai dalam penelitian ini. Teori ini mencakup pengumpulan, penyajian, dan pereduksian kata, serta penarikan simpulan pada data yang didapat. Setelah penganalisisan data, peneliti melakukan validasi data memakai triangulasi referensi dengan menyesuaikan ide yang telah dibentuk melalui sumber artikel serta buku di jurnal lokal maupun internasional.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pemilihan Topik**

Implementasi keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan memiliki hambatan karena anak mempunyai kesulitan dalam berbahasa (Bahri & Mulyadi, 2021). Kesulitan itu akibat dari anak tidak mampu memberikan reaksi atas ide dan gagasan melalui kata kata dalam suatu pembicaraan (Rizkiani, 2022). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan peranan orang tua maupun pendidik untuk menentukan strategi dalam menumbuhkan keterampilan berbicara (Tejaningrum, 2017) dengan penggunaan aplikasi YouTube (Handayani & Asri, 2021). Dengan penjelasan tersebut. Penelitian ini memiliki fokus dalam strategi pemanfaatan aplikasi YouTube untuk stimulus ide dan pengekspresian diri pada anak berkebutuhan khusus dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan berbicara.

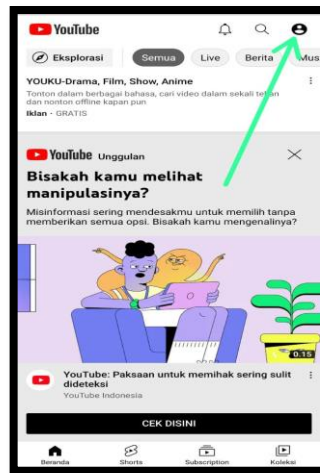
### **Konsep Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Aplikasi YouTube dapat disesuaikan pada pendidikan oleh guru maupun orang tua yang akan berpengaruh pada anak berkebutuhan khusus (Idhartono, 2020) dalam menumbuhkan keterampilan berbicara (Wijiati, Dkk., 2021). Aplikasi YouTube berisi konten informasi dan hiburan menarik untuk menumbuhkan imajinasi, mengasah kemampuan kebahasaan, dan untuk menambah wawasan sesuai dengan keinginan masing masing. Aplikasi YouTube merupakan strategi orang tua maupun pendidik dalam menumbuhkan keterampilan berbicara pada anak melalui konten yang tersedia pada aplikasi YouTube dari channel pembuat konten pembelajaran, sehingga anak berkebutuhan khusus menerima pengalaman baru.

### **Strategi Pemakaian Aplikasi YouTube Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Anak Berkebutuhan Khusus**

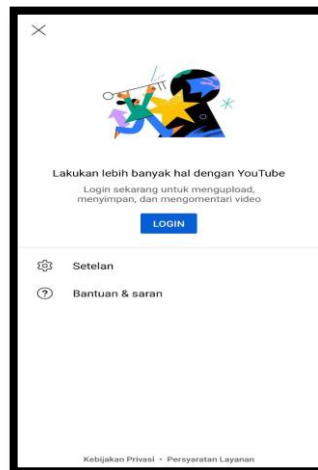
Aplikasi YouTube bisa dimanfaatkan dalam keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus. Berikut cara pemanfaatan aplikasi YouTube, sebagai berikut:

1. Buka aplikasi YouTube yang sudah tersedia dalam ponsel anda, kemudian klik logo seperti petunjuk di bawah untuk melakukan login.



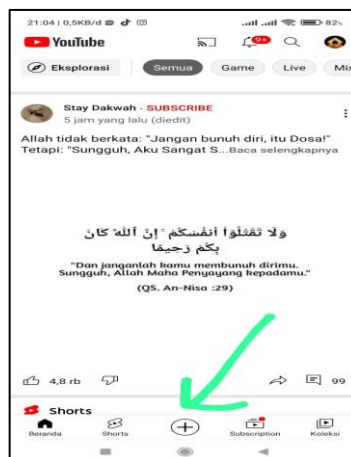
Gambar 1. Tampilan awal aplikasi YouTube (Dokumen Penulis, 2023)

2. Kemudian klik logo *login*, untuk menautkan akun dengan aplikasi YouTube



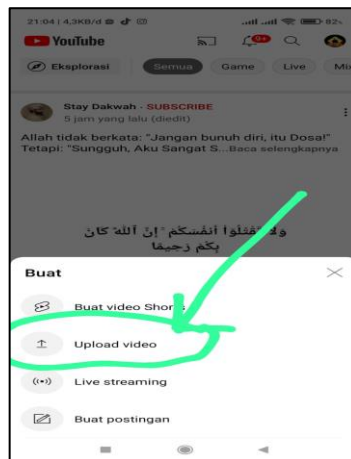
Gambar 2. Login aplikasi YouTube (Dokumen Penulis, 2023)

3. Setelah *login*, anda bisa mengunggah video pembelajaran dengan menekan tombol plus dibawah



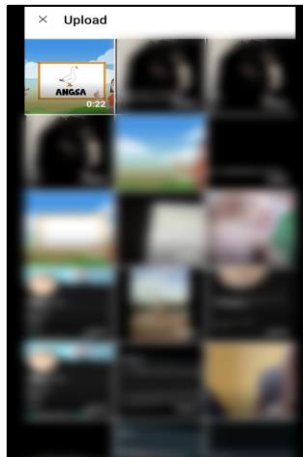
Gambar 3. Tampilan awal aplikasi YouTube untuk mengunggah video (Dokumen Penulis, 2023)

4. Tekanlah tombol upload video untuk mengunggah video pembelajaran yang sudah disiapkan



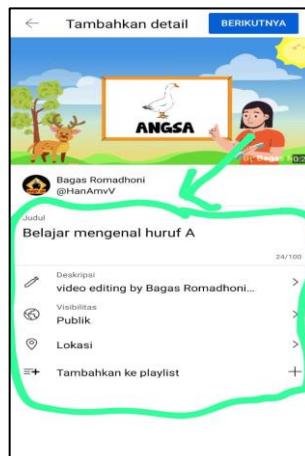
Gambar 4. Kolom buat mengunggah video (Dokumen Penulis, 2023)

5. Pilihlah video yang akan diunggah



Gambar 5. Kolom untuk memilih video (Dokumen Penulis, 2023)

6. Isilah judul dan keterangan video yang telah dipilih



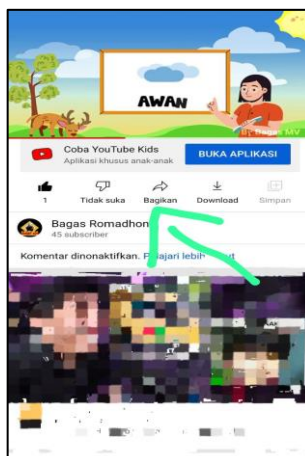
Gambar 6. Kolom pengisian keterangan video (Dokumen Penulis, 2023)

## 7. Tekanlah tombol seperti dibawah, untuk memilih pembatasan usia penonton



Gambar 7. Kolom pembatasan video (Dokumen Penulis, 2023)

## 8. Ketuklah tombol bagikan, untuk membagikan link video yang telah selesai anda unggah



Gambar 8. Tampilan video yang telah diunggah (Dokumen Penulis, 2023)

Penjelasan di atas didasari oleh Aqilah dan Ardina (2021) yang menjelaskan pemakaian aplikasi YouTube dapat mengajarkan anak menjadi mandiri, materi di aplikasi YouTube menarik sehingga menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Berkaitan dengan pengertian tersebut, penelitian ini lebih mengarah pada anak berkebutuhan khusus. Daryanto dalam Agustiniingsih (2015) menjelaskan bahwa aplikasi YouTube merupakan alternatif untuk anak berkebutuhan khusus, guru memberikan link video pembelajaran nyata dengan animasi, Sehingga anak berkebutuhan khusus senang dan dapat terstimulasi.

### Simpulan

Pada penelitian ini mendapatkan simpulan tentang implementasi keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus pemakaian aplikasi YouTube. Strategi



Pemakaian Aplikasi YouTube Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Dengan cara sebagai berikut, 1) buka aplikasi YouTube yang sudah tersedia dalam ponsel anda, 2) tautkan akun pada aplikasi YouTube, 3) klik logo plus dibawah, 4) klik upload video, 5) pilihlah video yang akan diunggah, 6) isilah keterangan video, 7) pilihlah pembatasan usia penonton dan klik upload, 8) bagikan link video yang telah diunggah.

## Daftar Referensi

- Agustiningasih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aqilah, F., & Ardina, M. (2021). YouTube Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 2(2), 166-173. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11863>.
- Bahri, S., & Mulyadi, M. (2022). Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1304-1310. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4079>.
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). *Prologia*, 2(2), 495-502. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3735>.
- Dalimunthe, D. (2016). Kajian proses islamisasi di Indonesia (studi pustaka). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 115-125. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 263-276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>.
- Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/2206>.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.

- Dewantara, I. P. M. (2016). Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(1), 38-49. <https://www.neliti.com/publications/129551/alternatif-strategi-pembelajaran-keterampilan-berbicara#cite>.
- Faishol, L., & Budiyo, A. (2021). Peran Guru BK Dalam Membangun Psikoedukasi Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Coution: journal of counseling and education*, 2(2), 54-66. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.379>.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34-46. <http://dx.doi.org/10.24235/ibtikar.v7i1.3065>.
- Firlisa, U. D., & Hasanudin, C. (2022, July). Peran Media Youtube Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 38-46. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1252>.
- Hamidaturrohmah, H., & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8 (2), 247-278. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2697654><https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2697654>.
- Handayani, I., & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202-210. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>.
- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021, December). Strategi Menyusun Bahan Ajar Inovatif Berbasis Mobile Learning Untuk Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Menulis Di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 343-347. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/902>.
- Hanana, A., Anindya, A., & Elian, N. (2020). Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang). *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 4(2), 186-194. <https://doi.org/10.25077/rk.4.2.186-194.2020>.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.5.2.83-95>.

- Hikmah, S. N. A. (2021). Problematika Pencapaian Kompetensi Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 59-67. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.739>.
- Idhartono, A. R. (2020). Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(3), 529-533. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.3.2020.541>.
- Ikmawati, R., & Setiawati, S. D. (2020). Motif Penggunaan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Dikalangan Guru ABK SLBN Cicendo Kota Bandung. *VISIONER*, 2(2), 288-297. <http://103.78.9.46/index.php/vis/article/view/488>.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). Peran media youtube sebagai sarana optimalisasi perkembangan kognitif pada anak usia dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi: Muhammadiyah University Press*. 85-96. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9276>.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*. Semarang: UNDIP press.
- Maulinda, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif di SMK Nusantara Plus Tangerang Selatan. *GERAM*, 9(1), 47-55. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(1\).6283](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(1).6283).
- Maylanie, E. P. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SD dengan Menggunakan Metode Show and Tell. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1), 1004-1012. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1449>.
- Muammar. (2008). *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar" dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: UNY dan Tiara Wacana.
- Nazirin, M., Susilowati, E., & Ramdani, D. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas X Man I Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5), 1-16. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i5.15466>.
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4), 243-256. <http://jurnal.un-tad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990>.

- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>.
- Nurfadhillah, S., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Manjaya, R. A. H., & Nasrullah, N. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. *BINTANG*, 3(3), 459-465. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1548>.
- Putri, R. N., & Hasanudin, C. (2022). Peran Aplikasi Karya Karsa Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 89-95. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1217>.
- Rediansyah, I. (2020). Manfaat Penggunaan Media Youtube Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar Di Asrama SPN Cisarua Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 315-319. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.4355>.
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40-53. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.
- Rhomadhona, H. (2017). Rancang Bangun Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Sains dan Informatika*, 3(1), 18-26. <https://doi.org/10.34128/jsi.v3i1.66>.
- Rizkiani, A., & Darmawani, E. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1-13. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9149>.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Purwaka & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and library journal*, 4(2), 81-91. <https://doi.org/10.20473/rj.v4-i2.2018.81-91>.
- Setiawan, I. (2020). *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sunarsih, S. (2012). Pembelajaran keterampilan berbicara model kooperatif teknik mencari pasangan dan teknik kancing gemerincing pada siswa introver dan ekstrover di SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 36-39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/119>.
- Suwarno, M. (2017). Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Berbicara sebagai sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Tejaningrum, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metakognitif Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 37-45. <https://jurnal.uin-banten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1335>.
- Wahyuni, S. (2013). Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4) 220-227. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i4.3519>.
- Wardiah, D. (2014). Psikolinguistik Dalam Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v12i2.86>.
- Wijiyanti, L., Firmansyah, M. B., & Sugianti, S. (2021). Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara di era digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 406-417. <https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/229>.
- Yunita, I., & Skripsi Yunita, I. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Ber cerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 di Tk Kartika Iii-38 Kentungan. Depok, Sleman [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/33510824.pdf>.